

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Assited Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Sariayu Sibarani*

Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* pada pokok bahasan Sudut dan Garis-Garis Sejajar di kelas VII SMP N 1 Muara Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dengan hipotesa penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sudut dan garis-garis sejajar di kelas VII SMP Negeri 1 Muara Tahun Pembelajaran 2019/2020. Hasil analisis data menunjukkan Pada tes hasil belajar siklus I diperoleh 12 orang siswa(40%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 59,16. Pada tes hasil belajar siklus II diperoleh 26 orang siswa(86,66%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 85,5. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas VII SMP 1 Muara Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar siswa , khususnya pada pokok bahasan sudut dan garis-garis sejajar.

Katakunci : TAI, hasil belajar matematika

Abstract:

This study aims to find out how much the increase in student learning outcomes and learning activities with the application of Team Assisted Individualization Type Cooperative Learning on the subject of Angles and Parallel Lines in class VII SMP N 1 Muara in the 2019/2020 academic year. With the research hypothesis the application of the TAI type cooperative learning model can improve student learning outcomes on the subject of angles and parallel lines in class VII SMP Negeri 1 Muara for the 2019/2020 academic year. The results of data analysis showed that in the first cycle of the learning outcomes test, 12 students (40%) had achieved learning mastery with an average score of 59.16. In the second cycle of learning outcomes tests obtained 26 students (86.66%) have achieved complete learning with an average value of 85.5. Thus, it was concluded that the use of the TAI type cooperative learning model in class VII SMP 1 Muara, Muara District, North Tapanuli Regency for the 2019/2020 academic year could improve student learning outcomes, especially on the subject of angles and parallel lines.

Keywords: TAI, math learning outcomes

*Sariayu Sibarani, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
Email: mardelinasariayu@gmail.com

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, pendidikan dasar hingga pendidikan lanjutan. Seperti yang dikemukakan Abdurahman (2003:253) bahwa: “matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA bahkan Perguruan tinggi”. Oleh karena itu matematika memegang peran penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Demi untuk meningkatkan SDM yang handal, matematika perlu diajarkan. Karena melalui matematika siswa dapat berpikir kritis, logis, teliti, cermat serta dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar dan kemampuan matematika ini disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Diantaranya, siswa kurang berminat dan selalu menganggap matematika sebagai ilmu yang sukar, sehingga menimbulkan rasa takut untuk belajar matematika. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurahman (2003:252) bahwa: “dari berbagai bidang studi yang diajarkan, matematika merupakan bidang studi paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika seorang guru harus mendesain materinya sedemikian rupa, sehingga cocok untuk kegiatan dalam belajar. Berhasil atau tidaknya belajar itu sendiri tergantung pada bermacam-macam faktor.

Salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian guru adalah guru dan cara pengajarannya (metode mengajar). Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik pula. Seperti Slameto (2010:65) mengemukakan bahwa “metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Hal yang sama juga terjadi SMP Negeri I Parmonangan, berdasarkan dari keterangan dari guru matematika di sekolah itu, pelajaran matematika pada pokok bahasan sudut dan garis-garis sejajar yang dianggap rumit oleh siswanya karena pokok bahasan ini tidak hanya menggunakan rumus-rumus saja namun juga menggunakan

penalaran. Maka dari itu penulis memiliki alasan untuk melanjutkan proposal ini hingga pada tahap penelitian karena banyak siswa di sekolah SMP Negeri I Parmonangan menganggap pokok bahasan ini sangat sulit, selain itu sepanjang pengetahuan penulis pokok bahasan ini belum pernah diteliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Untuk mengetahui masalah yang ada, hendaknya guru mampu memberikan motivasi pada metode pembelajaran yang digunakan. metode pembelajaran hendaknya variatif, yang sesuai dengan materi pelajaran yang akandisampaikan, dan mampu diterima oleh siswa dimana setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Dengan demikian usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menekankan suatu prinsip individualitas siswa. Untuk itu, model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Tim Assited Individualization*). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kelompok-kelompok. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Tim Assited Individualization*) merupakan suatu tipe pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang terdiridari 4 aspek yaitu: Menyusun rencana

- a. Bertindak
- b. Mengamati
- c. Melakukan refleksi

Penelitian tindakan kelas bercirikan perbaikan secara terus-menerus. Setelah dilakukan refleksi biasanya muncul permasalahan yang perlu di perhatikan, sehingga perlu merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* melalui alur penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum meleksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan pretes kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa pada pelajaran matematika pada pokok bahasan sudut dan garis-garis sejajar. Dari hasil pretes siswa, diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal masih sangat rendah. Kesulitan-kesulitan siswa dapat dilihat dari kesalahan kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab pertanyaan yang di berikan.

Dari hasil jawaban siswa terhadap soal pretes materi sudut dan garis-garis sejajar diatas diketahui bahwa terdapat 5 siswa ($\frac{5}{30} \times 100\% = 16,66\%$) yang tuntas belajar dan 25 siswa ($\frac{25}{30} \times 100\% = 83,33\%$) siswa lainnya tidak tuntas. Maka hasil belajar siswa sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari 30 orang siswa yang mengerjakan soal pretes, 5 siswa tuntas belajar dan 25 lainnya dinyatakan tidak tuntas belajar.

B. Siklus I

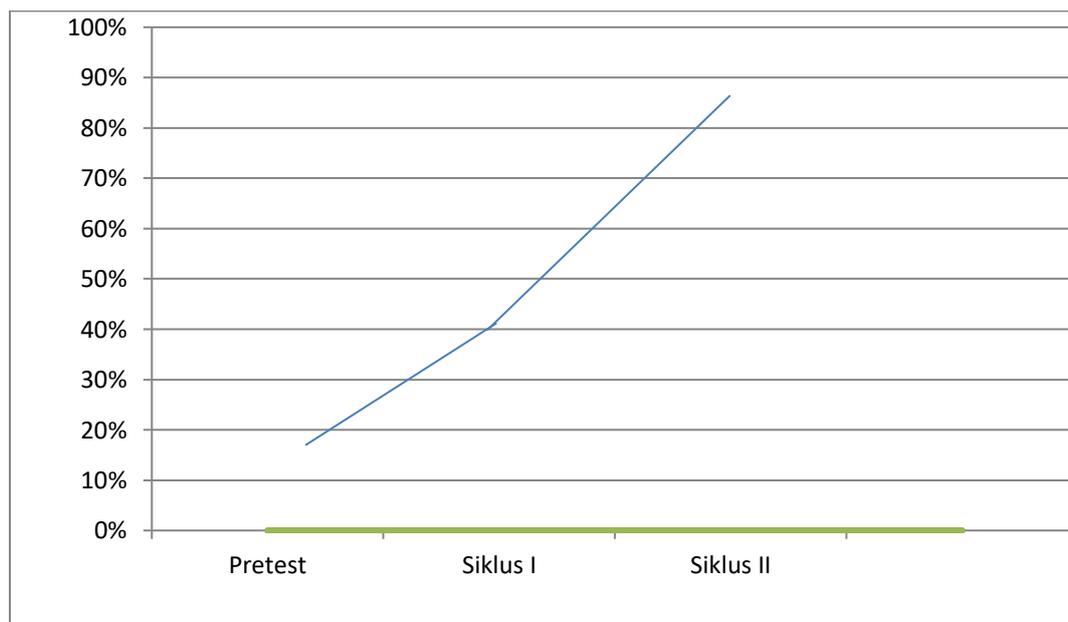
Siklus hasil tes individu pada siklus I tersebut di atas diketahui bahwa ada 12 siswa ($\frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$) yang dinyatakan tuntas belajar dan 18 siswa ($\frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$) yang dinyatakan belum tuntas. Dari tingkat persentase ketuntasan siswa dapat dikatakan bahwa ketuntasan kelas masih tergolong rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal siswa kelas VII SMP NEGERI 1 MUARA Tahun Pembelajaran 2019/2020 dinyatakan belum tuntas belajar. Dengan mengacu pada hasil belajar pada siklus I tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

C. Siklus II

Hasil belajar tes siklus II terdapat adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu ($\frac{26}{30} \times 100\% = 86,66\%$) yang tuntas belajar dan 4 siswa siswa lainnya tidak tuntas belajar ($\frac{4}{30} \times 100\% = 13,33\%$). Dari hasil tersebut, diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 86,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikategorikan tuntas belajar karena lebih dari 85% siswa telah tuntas dalam belajar.

Untuk menggambarkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan siklus pembelajaran, ditunjukkan pada diagram di bawah ini:



Dari diagram di atas terlihat peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai dari pretest hingga berakhir di siklus II. Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI efektif digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran Matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi sudut dan garis-garis sejajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum melakukan siklus I, peneliti memberikan test awal (pretes) dimana ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada materi sudut dan garis-garis sejajar yaitu 42,16 dimana 5 orang siswa (16,66%) yang dinyatakan tuntas belajar dan

25 orang siswa lainnya (83,33%) yang dinyatakan belum tuntas. Kemudian melaksanakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 59,16 dimana 12 orang siswa (40 %) yang dinyatakan tuntas belajar dan 18 orang siswa lainnya (60%) yang dinyatakan masih belum tuntas. Kemudian Pada pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, diperoleh nilai rata-rata siswa pada materi sudut dan garis-garis sejajar yaitu 85,5 dimana 26 orang siswa (86,66%) yang dinyatakan tuntas belajar dan 4 orang siswa lainnya (13,33%) yang dinyatakan tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran matematika materi sudut dan garis-garis sejajar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi para guru: diharapkan dapat mengetahui dan memahami, serta dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi sudut dan garis-garis sejajar.
2. Bagi pembaca dan peneliti: diharapkan untuk mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan kualitas Pendidikan matematika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Happy Raymond Nababan, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muara)
2. Seluruh siswa/siswi SMP Negeri 1 Muara secara khusus kelas VII SMP
3. Seluruh komponen SMP Negeri 1 Muara
4. Tim Jurnal Areopagus IAKN Tarutung

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M, (2003), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Basuki (2000.h.9) *Pebelajaran Matematika Disertai dengan Penyusunan Peta Kosep.(Tesis)*.Bandung
- Hamalik (2008) , (Ardanayudhistira.blogspot.com/2012).
- Herman Hudojo(1998),*Belajar Mengajar Matematika* , Deodokbud,Jakarta
- Ibrahim, H, M, dkk, (2000), *Pembelajaran Kooperatif*, UNESA-Universitas Press, Surabaya.
- Isjoni, (2009),*Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Alfabeta, Bandung.
- Joyce (2007), *Pedoman Pemeriksaan Laboratorium dan Diagnostik Edisi 6*. Jakarta
- Kardi dan Nur(2000) ,(www , *Asik belajar.com*).
- Latif, M, A, (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/karya-dosen-fs/article/view/2015>).
- Lie, A, (2004), *Cooperative Learning*, Grasindo, Jakarta.
- M, Kespita, (2009), *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Dengan Menggunakan Modul Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Peluang*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- Makmun khairani (2014), *psikologis belajar*,Aswaja presindo,Yogyakarta
- Morgan dan Ngalim (2005) ,Eprinst.uny.id.
- Muhamad Adnan Catif (<http://Karya-Ilmiah.Um.ac.id/IndeksPhp/KaryaDosen-fs/arfcde/view/22/5>).
- Nani dan Amir(2013), *Pendidikan Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar(Slow Learner):PT. Luxima Metro Media*,Jakarta
- Nasution, S, (2008), *Berbagai Pendekatan dalam Proses BelajarMengajar*, Bumi, Aksara, Jakarta.
- Ngalim Purwanto(2007) , *Evaluasi pendidikan* , Rineka cipta , Jakarta.
- Retna, *Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI*, (<http://digilib.unnes.ac.id>).
- Rumini,dkk.1995.*Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful, (2009), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.

Soekanto(2007), *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka

Sardiman A.M(2016), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: PT. Raja Grafindo.

Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Slavin (2009) , *Cooperative learning* , Nusa Media Bandung.

Slavin, Robert, (2005), *Cooperative Learning Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik*, Nusa Media, Bandung.

Suharyanto, (<http://smu-net.com>, 2008).

Suryo Subroto(2002) , *Proses Belajar Mengajar di sekolah* , Rineka Cipta , Jakarta
Tim Pelatih Proyek PGSM, (199), *Penelitian Tindakan Kelas*, Dirjen Dikti P2GSM, Depdikbut, Jakarta.

Tim Pelatih Proyek PGSM, (199), *Penelitian Tindakan Kelas*, Dirjen Dikti P2GSM, Depdikbut, Jakarta.

Zainure, (<http://zainure.wordpress.com/2007/05/14>).